

Karakter Tokoh Utama dalam Novel *Cerita Untuk Ayah* Karya Candra Aditya: Kajian Psikologi Sastra

Ainun Jati Perwira, Siti Fatimah, Hadi Riwayati Utami

Universitas PGRI Semarang

ainunjatiperwira@gmail.com, sitifatimah@upgris.ac.id, hrutami@upgris.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakter tokoh utama dalam novel Cerita Untuk Ayah karya Candra Aditya kajian psikologi sastra. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui berbagai macam karakter tokoh utama. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tahap (1) Identifikasi (2) Klasifikasi (3) Deskripsi (4) Kesimpulan dan Verifikasi. Hasil penelitian berdasarkan kajian psikologi sastra terdapat 3 karakter tokoh utama yaitu Elang yang meliputi (1) Karakter dasar, jujur, disiplin, tidak egois (2) Karakter unggul, ikhlas, sabar, tanggung jawab, berkorban, bersungguh-sungguh, bersyukur, memperbaiki diri (3) Karakter pemimpin, bijaksana, sederhana, komunikatif, adil, pandai mencari solusi, ksatria, inspiratif. (4) Faktor terjadinya perubahan pada karakter tokoh utama, faktor genetis dan faktor lingkungan.

Kata kunci: psikologi sastra, karakter tokoh utama, faktor perubahan karakter tokoh utama

Abstract

This research aims to describe the character of the main character in the novel Stories for Fathers by Candra Aditya, a literary psychology study. This research is important to do to find out the various characters of the main character. The method used in this research is a data analysis method using a qualitative descriptive method with stages (1) Identification (2) Classification (3) Description (4) Conclusion and Verification. The results of research based on literary psychology studies show that there are 3 main characters, namely Eagle, which include (1) Basic character, honest, disciplined, not selfish (2) Superior character, sincere, patient, responsible, sacrificing, serious, grateful, self-improvement (3) Leader character, wise, simple, communicative, fair, good at finding solutions, chivalrous, inspirational. (4) Factors that cause changes in the character of the main character, genetic factors and environmental factors.

Keywords: literary psychology, character of the main character, factors changing the character of the main character

PENDAHULUAN

Novel ialah suatu karya fiksi yang imajinatif. Sebagai suatu karya imajinatif, karya fiksi menawarkan bermacam-macam permasalahan terkait manusia dan juga kemanusiaan beserta hidup dan juga kehidupan sebagaimana hal tersebut dijelaskan menurut Hasniati dalam Monika, (2021:11). novel menjadi suatu bacaan yang mampu menginspirasi seseorang ketika membacanya karena apa yang terdapat dalam novel umumnya sarat makna dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Dalam novel terdapat unsur-unsur pembangun yang terdiri dari unsur intrinsik dan ekstrinsik, unsur intrinsik adalah unsur yang terdapat dalam novel seperti tema, alur, penokohan, latar, gaya bahasa, sudut pandang dan amanat. Unsur ekstrinsik adalah unsur yang terbentuk dari luar sastra itu sendiri seperti biografi pengarang, latar belakang sosial dan nilai-nilai yang terkandung. Suatu karya sastra dibangun oleh unsur-unsur tersebut yang saling berkaitan, sehingga menjadikan suatu karya yang utuh. Bagaimana karakter tokoh Elang menjadi tokoh utama yaitu dengan seringnya penyebutan ulang tokoh Elang dari awal sampai akhir cerita. Melalui tindakannya dan juga melalui peristiwa yang dialaminya.

Novel ini mengisahkan tentang perjalanan Elang sebagai tokoh utama yang semula memiliki hubungan yang buruk dengan ayahnya dan tiba-tiba harus kehilangan ayahnya karena meninggal dunia. Kemudian, Elang mendapatkan kesempatan memutar ulang waktu sehingga ia bisa memperbaiki hubungannya dengan ayahnya yang tidak terlalu akrab. Novel ini mengajarkan banyak sekali pelajaran berharga dengan alur cerita yang dibawakan didalamnya. Tokoh Elang dalam novel ini amat menonjol, tokoh ini dapat dikatakan cukup kuat, hal ini menarik untuk dianalisis lebih lanjut. Tokoh utama dalam novel ini mengalami perubahan karakter, perubahan karakter dipengaruhi oleh lingkungan sekitar atau keadaan yang dialami si tokoh. Karakter tokoh utama dapat dilihat melalui ekspresi diri dalam bentuk tingkah laku dalam cerita (Sujanto, 2004:19). Tokoh Elang yang kuat dan berdampak pada alur penceritaan novel, dikarenakan pembentukan karakter di dalamnya sangat relevan dengan kejiwaan yang dimiliki oleh tokoh di suatu karya sastra. Adapun tokoh tambahan, tokoh tambahan merupakan tokoh yang kedudukannya tidak penting, namun kehadiran tokoh tersebut dapat dilihat dalam cerita, tokoh tambahan ini menggambarkan sebagai pelengkap, pendukung atau bahkan menjadi penengah dari tokoh utama. Dalam penelitian ini tokoh tambahan dalam novel “Cerita Untuk Ayah” karya Candra Aditya yaitu Ayahnya untuk menentukan tokoh utamanya ialah Elang, dengan adanya tokoh tambahan ini.

Alasan peneliti memilih novel “Cerita Untuk Ayah” karya Candra Aditya adalah sebagai berikut. Pertama, novel ini merupakan novel terbaru yang diterbitkan pada tahun 2022 berdasarkan pengetahuan dan pengamatan penulis belum ada yang meneliti tentang karakter tokoh dalam novel tersebut khususnya di lingkungan Universitas PGRI Semarang. Kedua, novel ini sangat bagus untuk dibaca untuk mengetahui pesan pengarang kepada pembaca, seperti kedekatan seorang anak dengan ayahnya. Ketiga, gaya bahasa yang digunakan oleh pengarang dalam novelnya, mudah dipahami dan dapat dimengerti oleh pembaca. Keempat, tentang penggambaran tokoh Elang sebagai tokoh utama dalam novel dapat dijadikan sebagai bahan inspiratif bagi pembaca melalui karakter yang dimiliki si tokoh tersebut.

Karakter tokoh dalam karya fiksi novel sering disebut dengan penokohan atau perwatakan. Karakter tokoh merupakan cara pengarang untuk menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh dalam sebuah cerita (Kosasih, 2012:67). Jadi, karakter tokoh adalah kebiasaan atau sifat watak yang dimiliki oleh suatu tokoh untuk membedakan tokoh satu dengan lainnya. Untuk memperoleh pemahaman terkait karakter suatu tokoh

secara mendalam, bisa digunakan pendekatan psikologi sastra. Psikologi sastra adalah suatu kajian sastra yang memandang karya sebagai suatu aktivitas kejiwaan (Minderop, 2016:19). Dengan menggunakan kajian psikologi sastra dalam meneliti tokoh utama di novel berjudul “Cerita untuk Ayah” karya Candra Adityna penulis bisa mengungkap bagaimana pencakokan realitas kehidupan manusia dalam sisi kejiwannya bisa diterjemahkan dalam sebuah novel.

Dengan latar belakang di atas, penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul “Karakter Tokoh Utama dalam Novel *Cerita Untuk Ayah* karya Candra Aditya dengan Kajian Psikologi Sastra”.

METODE

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan psikologi sastra yang dikemukakan oleh Albertine Minderop yang bertujuan untuk mendeskripsikan faktor psikologi yang berdampak pada atau karakter tokoh dalam novel Cerita Untuk Ayah. Jenis penelitian ini ialah deskriptif kualitatif. Menurut Nugrahani (Nugrahani, 2014:9) menekankan pada catatan berupa deskripsi kalimat sesuai keadaan sebenarnya. Pendekatan psikologi sastra dengan teori kepribadian Sigmund Freud. Menurut Moleong (2016) mengemukakan bahwa metode kualitatif ialah jenis penelitian yang menghasilkan berupa deskripsi kata-kata tertulis dan bukan angka. Gambaran proses menemukan karakter tokoh, peneliti bertindak sebagai instrument utama dan hasil penelitian dihasilkan secara apa adanya adan sesuai apa yang terjadi. Sedangkan deskriptif bertujuan untuk melengkapi melalui data yang ditemukan melalui kualitatif dan hasilnya dideskripsikan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik baca dan teknik catat. Kedua teknik tersebut digunakan untuk menyesuaikan karakter tokoh yang ada pada novel Cerita Untuk Ayah karya Candra Aditya. Menurut Mahsun (2005:91) teknik dokumentasi dapat diartikan sebagai teknik yang berupa kepustakaan, baca dan catat secara langsung terhadap objek yang sedang diteliti. Wujud dari penelitian ini dapat dilakukan dengan mencatat temuan yang mengandung karakter tokoh utama. Menurut Zaim (2014:91) berupa mencatat data dari objek penelitian. Objek pada penelitian ini novel “Cerita Untuk Ayah” karya Candra Aditya. Data tersebut dicatat sesuai karakter tokoh yang terdapat didalam novel tersebut.

Penelitian ini menghasilkan pembahasan berupa kalimat deskriptif dalam menentukan karakter tokoh yang terdapat pada novel Cerita Untuk Ayah karya Candra Aditya. Teknik penyajian hasil analisis data dibagi menjadi dua macam yaitu teknik formal dan informal. Menurut Sudaryanto (2015:241) metode penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa, walaupun menggunakan terminologi yang teknis sifatnya, sedangkan penyajian formal adalah perumusan dengan tanda dan lambang-lambang. Dalam penelitian menggunakan teknik penyajian hasil analisis data informal. Penyajiannya dapat dilakukan dengan memamparkan karakter tokoh utama dan kepribadian tokoh utama yang terdapat dalam novel “Cerita Untuk Ayah” karya Candra Aditya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Novel *Cerita Untuk Ayah* karya Candra Aditya ini jika ditinjau dalam psikologi sastra, maka tentu memiliki berbagai karakter tokoh. Sebagaimana mengacu pada Sudewo (2011:15) karakter terbagi menjadi tiga bagian, yaitu karakter dasar, karakter unggul, dan karakter pemimpin. Tiga karakter diatas termasuk karakter utama.

1. Fenomena Karakter Dasar

Karakter dasar adalah seseorang individu yang memiliki nilai-nilai fondasi yang diaplikasikan dalam sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Dalam novel tersebut ditemukan karakter dasar meliputi, jujur, disiplin, dan tidak egois. Tiga sifat ini, dalam analisis peneliti ditemukan pada tokoh utama yaitu Elang. Sifat jujur melakat pada tokoh Elang sebagai tokoh utama. Ketiga sifat yang dimiliki si tokoh utama didukung dengan tokoh lain karena tokoh ini juga berperan sangat penting untuk menjadikan sifat si tokoh menjadi lebih. Sifat disiplin melekat pada tokoh Rudi sebagai ayah Elang. Sifat tidak egois melekat pada tomy. Tokoh tomy di sini tidak terlalu penting kelekatanya dengan sifat tidak egois karena dalam hal ini penulis ingin menonjolkan sifat jujur yang dimiliki Si tokoh Elang.

Berbagai karakter dasar yang dimiliki oleh tiap tokoh muncul dan juga secara konsisten dalam novel sehingga pada akhirnya menjadi karakter yang mendasar yang dimilikinya. Elang, dengan konsisten menunjukkan sifatnya yang jujur meskipun dalam hal ini diwarnai berbagai bentuk mulai dari perkataannya yang terdengar kasar, berbagai situasi yang terlihat seakan riskan membuat orang tersinggung, dan lain sebagainya. Begitu pula dengan sifat disiplin sebagaimana dalam hal ini dimiliki oleh sang ayah, yakni tokoh Rudi. Rudi dari bagian per bagian dalam novel menunjukkan sifatnya yang disiplin sehingga ketika dikaitkan dengan kedisiplinan, hal ini akan terasosiasi dengan dirinya. Begitu juga dengan tokoh Tomy yang terlihat amat tidak egois. Nah, dari sifat tokoh Rudi sebagai ayahnya dan juga Tomy sebagai temannya menjadikan si tokoh utama menjadi disiplin dan tidak egois, dan terjadi perubahan karakter terhadap tokoh utama, yang dimana menjadikannya agar lebih baik untuk ke depannya.

2. Fenomena Karakter Unggul

Karakter unggul adalah suatu sifat atau tingkah laku dari manusia yang memiliki keistimewaan atau kehebatan jika dalam hal ini dibandingkan atau dikomparasikan dengan sifat yang lainnya. Dalam novel “Cerita Untuk Ayah” karya Candra Aditya ditemukan fenomena lain berkaitan dengan karakter unggul. Karaker unggul yang didalamnya meliputi beberapa sifat seperti: sifat Ikhlas, sifat sabar, sifat tanggung jawab, sifat berkorban, sifat bersungguh-sungguh, sifat bersykur, serta sifat memperbaik diri, banyak dimiliki oleh Elang sebagai tokoh utama.

Dari sini dapat dilihat bahwasannya penulis sendiri meninggikan atau sengaja melekatkan sifat positif kepada tokoh utama agar tokoh utama dalam hal ini nama tokohnya adalah Elang dapat terangkat marbatnya sebagai tokoh utama. Meskipun terdapat pertentangan sifat dimana Elang digambarkan sebagai tokoh yang blak-blakan, dengan sifat istimewa ini akhirnya Elang bisa menjadi karakter utama yang sifatnya kompleks dan memiliki sisi positif yang lebih banyak. Elang menunjukan sifat Ikhlas yang mencerminkan kedewasaannya bahwa kehilangan orang tersayang bukan menjadikan hal terburuk dalam hidupnya. Sifat Ikhlas telah dilekatkan oleh penulis kepada Elang. Kerelaannya atau keikhlasannya menerima nasib sebagai seorang yang telah kehilangan orang tua, mengingatkan kembali fakta bahwa Elang sebagai tokoh utama memang diunggulkan dalam berbagai sifat yang positif.

Keistimewaan lain yang dimiliki Elang adalah sifatnya yang sabar dan juga teguh dalam membela dirinya. Ia tidak ragu membela dirinya dengan sabar ketika ada orang yang berbuat buruk kepadanya, yang salah satunya adalah ketika Elang tampil untuk pertama kalinya disituasi yang berbeda, yang dimana biasanya ia tampil didepan orang yang tidak banyak orang yang menyaksikannya, ketika malam itu ia tampil sebagai komika yang menggantikan komika kelas atas atau sudah menjadi artis dan banyak dikenal orang-orang, awalnya Elang membawakan materi dengan baik walaupun tidak banyak orang yang ketawa, ketika ia kebingungan ada salah satu orang yang nyeletuk “Garing, ganti topik” dari situ Elang meroasting si pemuda tersebut dan pada

akhirnya pemuda tersebut memukul Elang pakai botol bir yang ada dimejanya, dan Elang tak sadarkan diri dan setelah dirinya tersadar bahwa sudah berada di ruangan dan melihat ada beberapa orang disekitarnya, ia tak sadar bahwa dirinya telah dipukul tapi ia tidak mempunyai rasa ingin membalas dendam tapi memakluminya, dari sini bisa dilihat bahwa Elang sebagai tokoh utama mengajarkan untuk tetap sabar dalam menghadapi situasi.

Fenomena kesebaran Elang terhadap ejekan Putri menguatkan kembali fakta keunggulan tokoh utama. Namun di sisi lain, ada tokoh yang sengaja dihadirkan guna untuk mengambil salah satu sifat agar tidak semua sifat karakter unggul melekat pada Elang sebagai tokoh utama. Fenomena ini bertentangan dengan kemauan penulis yang menjadikan tokoh utama unggul dari keseluruhan sifat.

Tokoh yang dimaksud dalam hal ini adalah Luna. Luna bersungguh-sungguh untuk meyakinkan Elang terkait profesi, karena Luna yakin bahwa Elang bisa membuat tertawa penonton. Luna dengan tegas berbicara dengan Elang supaya Elang tetap tampil manggung malam minggu. Dengan sungguh-sungguh akhirnya Luna berhasil meyakinkan Elang, setelah mendengar Luna berbicara tegas akhirnya Elang pun percaya diri. Disadari ataupun tidak tokoh Luna dijadikan alat atau suspensi untuk memotivasi agar tokoh utama tidak terlalu terlihat mendapat sifat positif banyak. Kendati demikian tokoh Luna pun secara tidak langsung memberikan ruang kepada Tokoh utama Elang untuk medapatkan sifat positif lain yang juga termasuk karakter unggul yaitu percaya diri.

3. Fenomena Karakter Pemimpin

Karakter Pemimpin dalam dalam novel “Cerita Untuk Ayah” dibentuk oleh beberapa sifat. Fenomena yang terjadi pada karakter pemimpin hampir sama dengan fenomena pada karakter unggul. Dari tujuh sifat yang menyusun karakter ini, kali ini jelas yang lebih diunggulkan oleh penulis ialah tokoh ayah yaitu Rudi. Seperti yang diungkapkan Djasi (dalam Eliza, 2016:93) bahwa karakteristik tergambar dalam perilaku fisik dan mental para tokoh dalam cerita. Secara mental serta fisiknya sosok ayah tentu lebih unggul dan lebih cocok di kategorikan sebagai seorang pemimpin. Dalam novel tersebut, bukan hanya sosok ayah saja yang cenderung dikuatkan dalam karakter ini, ada tokoh lain yang dimasukan, yaitu Eyang Ti. Sebagai tokoh Eyang di sini, sifat yang melekat pada tokoh tersebut ialah sifat Arif.

Eyang Ti yang mencairkan suasana dengan bercandaannya membuat Elang tertawa kecil oleh ucapan Eyang Ti. Eyang Ti yang menanyakan apakah Elang suka terhadap Luna, Elang hanya menjawab bukan. Padahal dalam perasaan Elang sebenarnya suka sama Luna sudah lama. Eyang Ti yang mengetahui perasaan Elang menyuruh untuk segera mengungkapkan, Namun Elang hanya merespon dengan bercanda. Sedangkan Luna juga menunggu momen itu, karena Luna juga sudah memiliki perasaan kepada Elang. Untuk kali pertama ini Elang sebagai tokoh utama sengaja dibuat belajar atas sifat serta watak Eyang Ti oleh penulis. Kendati demikian, bukan hanya Tokoh Eyang Ti yang dihadirkan, tokoh Ayah kali ini secara tegas menunjukkan sifat inspiratifnya dengan secara langsung menasehati Elang terkait menjadi orang tua yang bukan pekerjaan yang mudah.

Fenomena-fenomena yang ditemukan di atas, mampu memberikan gambaran terkait tokoh dari novel yang berjudulkan “Cerita Untuk Ayah” karya Candra Aditya dengan pendekatan psikologi. Novel merupakan penggambaran terkait bagaimana individu menjalani kisah hidupnya, dan sebagaimana yang ada pada novel ini, tokoh Elang digambarkan dengan sempurna terkait sisi karakternya.

Karya sastra akan mampu m meengungengungkapkan bagaimana penulis menggambarkan kejiwaan dan batiniyah dari tokoh utama yang memiliki kepribadian yang kompleks dan terdapat suatu pembangunan karakter didalamnya. Lewat pendekatan psikologi ini, maka akan mampu

menghidangkan suatu citra manusia sebagaimana adilnya dan sehidup-hidupnya, begitu pula yang ada di novel ini dimana penulis berhasil membuat tokoh “Elang” hidup, yang tak sempurna, tetapi begitulah adanya sebagaimana manusia yang tak luput dari kesalahan dan senantiasa belajar.

Novel berjudulkan “Cerita Untuk Ayah” menghadirkan kisah terkait tokoh Elang yang semula tidak memiliki kedekatan dengan ayahnya, dimana cerita ini merupakan fenomena yang kerap kali terjadi di masyarakat. Berstatuskan “Ayah” dan “Anak” tidak lantas menjadikan kedua belah pihak menjadi dekat. Hal tersebut yang berusaha diceritakan dalam novel karangan Candra Aditya ini. Plot dari novel ini kemudian berlanjut dimana tokoh Elang kehilangan sosok ayahnya dan sangat berduka, kemudian tokoh Elang mendapatkan kesempatan bertemu dengan tujuh hari sebelum ayahnya meninggal.

Dalam suatu karya sastra terdapat gejolak batin, kepribadian, konflik, dan karakteristik yang dicurahkan dalam sepanjang naskah dan muncul sebagai bentuk dari pemikiran sang penulis, yang dimana hal ini bisa dianalisa lebih jauh menggunakan pendekatan psikologi sastra. Secara psikologi, pengarang menghadirkan tokoh tentu tidak jauh dari pengalaman mental serta lingkungan yang mempengaruhi. Wellek dan Warren (1989:81) mengemukakan bahwa psikologi sastra adalah psikologi pengarang sebagai tipe atau sebagai pribadi. Mengacu pada pendapat tersebut, jika dilihat dari sudut pandang pengarang, Candra Aditya ialah seorang penulis yang memiliki ambisi terhadap dunia perfilman. Dengan ambisi yang tinggi mendorong ego menggantikan tujuan-tujuan realistik dengan tujuan moralistik (Suryabrata, 2013:128). Ambisi kuat yang diimbangi dengan tujuan moralistik mengasilkan novel “Cerita Untuk Ayah” ini diterima oleh kalangan pembaca. Tokoh Elang, digambarkan dengan berbagai macam karakternya.

Perubahan karakter yang dimiliki tokoh utama dalam novel yang berjudul *Karakter Tokoh Utama dalam novel Cerita Untuk Ayah karya Candra Aditya dengan kajian psikologi sastra*, disebabkan beberapa faktor, ada dua faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan karakter pada Elang, yang pertama faktor genetisnya, yaitu stress yang dialaminya. Terutama ketika ia dihadapkan dengan peristiwa yang memilukan, Elang harus kehilangan sosok seorang ayah ketika ia sedang ada permasalahan dengan ayahnya, belum sempat ia meminta maaf, malah Elang mendapatkan berita yang tidak mengenakkan. Berita buruk tersebut Elang dapat dari putri yang memberitahukan kepada Elang bahwa ayahnya meninggal karena kecelakaan. Berdasarkan penelitian sebelumnya dengan judul *Karakter Tokoh Utama pada novel Entrok karya Okky Madusari kajian Psikologi Sastra*. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut berupa mendeskripsikan karakter tokoh utama yaitu Mami dan adapun latar belakang perubahan karakter utama. Perbedaannya dengan penelitian hanya terletak pada bagian objeknya dan cara menentukan karakter si tokoh utamanya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan tentang karakter tokoh dan kepribadian tokoh utama dalam novel Cerita Untuk Ayah karya Candra Aditya dengan kajian psikologi sastra dapat diketahui karakter tokoh utama yaitu Elang meliputi karakter dasar, karakter unggul dan karakter pemimpin juga ditemukannya kepribadian tokoh utama yang terdiri dari id, ego, superego terwujud melalui penokohan tokoh dan karakter tokoh dalam novel Cerita Untuk Ayah Karya Candra Aditya.

Karakter tokoh utama dalam novel Cerita Untuk Ayah Karya Candra Aditya terdapat data hasil penelitian yang memaparkan karakter yang ada dalam tokoh novel tersebut yang meliputi, jujur, tidak egois, disiplin, Ikhlas, sabar, berkorban, bertanggung jawab, pandai mencari solusi,

komunikatif, bijaksana, inpiratif, arif, adil, bersungguh-sungguh, memperbaiki diri, bersyukur, kesatria.

Perubahan karakter tokoh utama dalam penelitian ini yang berjudul *Karakter Tokoh Utama dalam novel Cerita Untuk Ayah* karya *Candra Aditya dengan kajian Psikologi Sastra*. dapat diambil sisi baiknya dan sisi negatifnya yang dijadikan sebuah pelajaran dalam hidup. Terdapat nilai positif juga yang dapat diambil dari tokoh utama yang memiliki karakteristik positif ini antara lain rela berkorban, Ikhlas, sabar dan memperbaiki diri.

Setelah melakukan analisis faktor yang mempengaruhi perubahan karakter tokoh utama dalam penelitian ini dengan judul *Karakter Tokoh Utama dalam novel Cerita Untuk Ayah* karya *Candra Aditya dengan kajian psikologi sastra*, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti sebagai upaya pemahaman dari novel ini: Peneliti novel Cerita Untuk Ayah dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya untuk meneliti lebih dalam mengenai struktural novel Cerita Untuk Ayah sebagai sumber energi psikis. Peneliti juga bisa menjadikan novel ini sebagai pembelajaran hidup dengan menilai karakter dan kepribadian tokoh utama yang ada pada novel Cerita Untuk Ayah.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2015). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches. SAGE PUBLICATIONS.
- Djasi, H. (2000). Introduction to Literature. Nuraini Enterprise.
- Fajriyah, K., Mulawarman, W. G., Rokhmansyah, A., Pulau Flores No, J., & Timur, K. (2017). Khoiriyatul Fajriyah-Kepribadian Tokoh Utama Wanita dalam Novel Alisyah CaLLs (Vol. 3).
- Jauhari, J. (2010). Upaya Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) dengan Memanfaatkan E-Commerce. *Jurnal Sistem Informasi*, 2(1), 159–168. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jsi/article/view/718>
- Maksudin. (2013). Pendidikan Karakter Non Akademik. Pustaka Pelajar.
- Minderop, A. (2011). Metode Karakterisasi Telaah Fiksi. Yayasan Pustaka OborIndonesia.
- Minderop, A. (2016). Psikologi Sastra. Karya sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus. Yayasan Pustaka Obor.
- Moleong, L. (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2008). Metodologi Penelitian Kualitatif, Cet.6. Remaja Rosdakarya.
- Nugrahani, F. (2014). Metode Penelitian Kualitatif: dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. Cakra Books.
- Nurgiyantoro, B. (2013). Teori Pengajaran Fiksi. Gajahmada University Pers. Yogyakarta.
- Prawira, S. D. (2018). “KARAKTER TOKOH UTAMA PADA NOVEL ENTROK KARYA OKKY MADASARI (KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA)”. *Jurnal Ilmiah FONEMA: Jurnal Edukasi Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1).1-15
- Satoto, S. (2012). Analisis Drama dan Teater. Penerbit Ombak.
- Stanton, R. (2007). Teori Fiksi. Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sujanto, A. (2004). Psikologi Kepribadian. PT. Bhumi Aksara.
- Suryabrata, S. (2013). Psikologi Pendidikan. Rajawali Press.
- Wandira, J. C., Hudiyono, Y., & Rakhmansyah, A. (2019). KEPRIBADIAN TOKOH AMINAH DALAM NOVEL DERITA AMINAH KARYA NURUL FITHRATI: KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA. *Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*.

- Wellek, R., & Werren, A. (1990). Teori Kesusastraan (Diterjemahkan Oleh Melani Budianta). Pustaka Jaya.
- Yusuf, S., & Nurihsan, A. J. (2008). Teori Kepribadian. Remaja Rosdakarya.
- Zaim, M. (2014). Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural. FBS UNP Press.